

HUBUNGAN SPIRITUALITAS DAN KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI DALAM MENGHADAPI PRAKTIK KLINIK

Adinda Aditya Ladjapa¹, Anita Setyowati², Astika Nur Rohmah³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : adinda.aditya2903@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sering merasa cemas saat praktik klinik akibat adaptasi lingkungan baru, interaksi langsung dengan pasien, dan penerapan teori ke praktik. Kecemasan ini menyebabkan gangguan psikofisiologis, seperti sulit tidur dan peningkatan denyut jantung. Spiritualitas dipercaya membantu mengurangi kecemasan dengan menenangkan batin dan memberikan dukungan emosional.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menghadapi praktik klinik.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *desain cross sectional*, menggunakan teknik *random sampling* pada mahasiswa yang akan menjalani praktik klinik. Data dikumpulkan melalui kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) untuk spiritualitas dan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) untuk kecemasan, Uji statistic yang digunakan adalah *Spearman-Rank*.

Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas responden berusia 19–20 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan sebagian besar memiliki tingkat spiritualitas tinggi serta tingkat kecemasan normal. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara spiritualitas dan tingkat kecemasan mahasiswa ($p = 0,000$), di mana semakin tinggi spiritualitas, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa.

Simpulan: spiritualitas berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menghadapi praktik klinik.

Kata Kunci: Spiritualitas, Kecemasan, Mahasiswa, Praktik Klinik

Abstract

Background: Anesthesiology Nursing D4 students at 'Aisyiyah University Yogyakarta often experience anxiety when facing clinical practice. This anxiety arises because of the demands of adapting to a new environment, interacting directly with patients, and applying theory to real practice. These conditions can have physical and psychological impacts on students, such as sleep disturbances, difficulty concentrating, and increased heart rate. One factor that is believed to help overcome anxiety is spirituality, which provides inner calm and emotional support.

Objective: To determine the relationship between spirituality and anxiety levels of D4 Anesthesiology Nursing students at 'Aisyiyah University Yogyakarta in facing clinical practice.

Research Method: This study used a quantitative method with a cross-sectional design and employed random sampling of students who were about to undergo clinical practice. Data were collected using the *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) questionnaire to measure spirituality and the *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) to assess anxiety. The statistical test used was *Spearman's rank correlation*.

Results: There was a significant relationship between spirituality and students' anxiety level. The higher the level of spirituality, the lower the level of anxiety experienced by students when

facing clinical practice. The conclusion of this study is that spirituality plays an important role in helping students manage anxiety when facing clinical practice.

Conclusion: *spirituality plays a role in reducing the anxiety level of D4 Anesthesiology Nursing students at 'Aisyiyah University Yogyakarta in facing clinical practice.*

Keywords : *Spirituality, Anxiety, Students, Clinical Practice*

PENDAHULUAN

Praktik klinik adalah tahap penting dalam pendidikan keperawatan yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu kelas ke situasi nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan teknis dan meningkatkan kepercayaan diri dalam merawat pasien. Namun, peralihan dari pembelajaran teori ke praktik nyata sering menimbulkan tantangan psikologis, terutama kecemasan dan tekanan mental (Fadhilah et al., 2023).

Kecemasan dalam konteks ini adalah respons psikofisiologis terhadap stres yang berasal dari ketidakpastian kemampuan dan tuntutan lingkungan klinik (Savitri, 2021). Mahasiswa menghadapi berbagai perubahan, seperti adaptasi terhadap lingkungan baru, interaksi dengan pasien dan staf kesehatan, serta tekanan melakukan prosedur medis secara langsung. Kondisi ini berpotensi menimbulkan rasa takut dan ketegangan, khususnya bagi mereka yang belum sepenuhnya percaya diri (Hartono et al., 2023). Ketidaksiapan mental dalam menghadapi pasien nyata dibandingkan simulasi kampus menjadi faktor utama kecemasan (Sugiharno et al., 2022).

Kecemasan yang dialami mahasiswa tidak hanya memengaruhi aspek emosional tetapi juga fungsi fisik seperti gangguan tidur, penurunan konsentrasi, dan peningkatan denyut jantung (Mukholil, 2018). Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dan karakter individu turut memengaruhi tingkat kecemasan (Haniba, 2018). Jika tidak ditangani, kecemasan ini dapat menurunkan kinerja akademik dan berdampak pada kesehatan secara menyeluruh (Hidayatullah, 2020).

Spiritualitas, yang secara konseptual adalah hubungan dengan nilai-nilai transenden dan kekuatan batin, telah terbukti berperan penting dalam mengelola kecemasan (Shelemo, 2023). Mahasiswa dengan spiritualitas tinggi cenderung lebih mampu berpikir positif dan menemukan makna dalam menghadapi tantangan (Malone & Dadswell, 2018). Dalam Islam, spiritualitas meliputi hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia yang memberikan kekuatan batin (Hamka et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakui spiritualitas sebagai dimensi penting dalam pendekatan biopsikospiritual terhadap kesehatan holistik (Hakim et al., 2023). Penelitian menunjukkan mahasiswa yang memiliki spiritualitas tinggi biasanya mengalami kecemasan lebih rendah karena mampu menerima situasi dengan lebih tenang dan percaya diri (Pratiwi et al., 2021).

Meskipun begitu, belum ada penelitian empiris yang spesifik meneliti hubungan spiritualitas dan kecemasan pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi, khususnya menjelang praktik klinik. Kondisi ini penting untuk dipahami agar institusi pendidikan dapat memberikan dukungan yang tepat. Studi pendahuluan pada 10 mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan mayoritas merasa cemas dan gelisah menghadapi praktik klinik (Tyasmaning, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh spiritualitas dalam menurunkan kecemasan pada mahasiswa D4 Keperawatan Anesthesiologi saat menghadapi praktik klinik. Hasilnya diharapkan menjadi dasar intervensi yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis tetapi juga aspek spiritual dan psikologis mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan antara variabel spiritualitas dan kecemasan pada satu titik waktu tertentu tanpa memberikan intervensi langsung pada subjek penelitian. Metode ini sesuai digunakan ketika tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara dua variabel (Nursalam, 2016; Sugiyono, 2017). Pendekatan cross-sectional juga relevan dalam penelitian di bidang kesehatan karena dapat menggambarkan gambaran umum populasi secara efisien dalam waktu singkat (Ali et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 angkatan 2023 Program Studi D4 Keperawatan Anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 153 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{153}{1 + 153(0,1)^2}$$
$$n = \frac{153}{1 + 153,01}$$
$$n = \frac{153}{1+1,53}$$
$$n = \frac{153}{2,53}$$

$$n = 60,47 \text{ dibulatkan} = 60$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu metode pemilihan secara acak agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Agustianti et al., 2022).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur spiritualitas adalah Daily Spiritual Experience Scale (DSES), yang terdiri dari 16 item dengan skala Likert 1–6 untuk 15 item, serta skala 1–4 untuk item yang mengukur kedekatan dengan Tuhan. DSES telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan koefisien reliabilitas rata-rata 0,92 pada penelitian sebelumnya (Lestari, 2018; Underwood & Teresi, 2002). Kategori spiritualitas diklasifikasikan berdasarkan skor total sebagai berikut: rendah (16–50), sedang (51–75), dan tinggi (76–94).

Untuk mengukur kecemasan, digunakan subskala Anxiety dari Depression Anxiety Stress Scale (DASS-21) yang terdiri dari 7 item dengan skala Likert 0–3 per item. Validitas dan reliabilitas DASS-21 telah didukung oleh berbagai penelitian terdahulu (Lovibond & Lovibond, 1995). Kategori kecemasan diklasifikasikan sebagai normal (0–7), ringan (8–9), sedang (10–14), parah (15–19), dan sangat parah (≥ 20).

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang telah terpilih melalui simple random sampling. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan data, serta memperoleh informed consent sebelum pengisian. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri dan pengumpulan data dikontrol oleh peneliti untuk meminimalisir bias. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor surat [nomor surat persetujuan].

Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank, karena data kedua variabel berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi yang digunakan adalah $p < 0,05$.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, khususnya pada Program Studi D4 Keperawatan Anestesiologi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa program ini merupakan populasi yang secara langsung mengalami praktik klinik, sehingga memiliki potensi tinggi untuk mengalami kecemasan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak penyusunan proposal pada bulan November 2024 hingga pelaksanaan pengumpulan data dan penyusunan laporan akhir pada Juni 2025.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 D4 Keperawatan Anestesiologi di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Jumlah responden yang menjadi subjek penelitian adalah 60 orang dengan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman.

1) Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
18	1	1,7
19	31	51,7
20	22	36,7
21	5	8,3
22	1	1,7
Jumlah	60	100

Distribusi usia responden menunjukkan bahwa mayoritas berumur 19 tahun (51,7%), diikuti oleh usia 20 tahun (36,7%), 21 tahun (8,3%), usia 18 tahun dan 22 tahun sama-sama sebesar 1,7%. Pola ini menggambarkan populasi mahasiswa yang masih relatif muda dan dalam rentang usia yang sesuai untuk tingkat pendidikan tersebut.

2) Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-laki	12	20%
Perempuan	48	80%
Jumlah	60	100

Sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 48 orang (80%), sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang (20%). Komposisi ini konsisten dengan karakteristik umum jurusan keperawatan yang didominasi oleh mahasiswa perempuan.

3) Pengalaman Praktik Klinik

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Klinik

Karakteristik	Frekuensi	Presentase%
Pernah	-	-
Tidak Pernah	60	100
Jumlah	60	100%

Semua responden (100%) belum pernah mengikuti praktik klinik sebelumnya (Tabel 4.3). Hal ini relevan untuk konteks penelitian yang menilai kecemasan menjelang pengalaman praktik klinik pertama mereka

a. Variabel Spiritualitas dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa

1) Variabel Spiritualitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi spiritualitas pada keluarga pasien dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Spiritualitas

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
Rendah	3	5,0
Sedang	2	3,3
Tinggi	55	91,7
Jumlah	60	100

Mayoritas mahasiswa memiliki tingkat spiritualitas tinggi, yaitu 55 responden (91,7%), sedangkan yang berada pada kategori sedang dan rendah sangat sedikit, masing-masing 2 (3,3%) dan 3 (5,0%) responden (Tabel 4.4). Tingginya proporsi spiritualitas ini kemungkinan dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman yang menjadi basis institusi pendidikan..

2) Variabel Tingkat Kecemasan mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi

Tingkat kecemasan pada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase(%)
Normal	44	73,3
Ringan	12	20,0
Sedang	1	1,7
Parah	2	3,3
Sangat Parah	1	1,7
Jumlah	60	100

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat kecemasan normal sebanyak 44 orang (73,3%). Sisanya tersebar pada tingkat ringan 12 orang (20%), sedang 1 orang (1,7%), parah 2 orang (3,3%), dan sangat parah 1 orang (1,7%) (Tabel 4.5). Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar relatif tenang, terdapat kelompok kecil yang mengalami kecemasan cukup tinggi menjelang praktik klinik.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Tabel Silang

Spiritualitas	Tingkat Kecemasan										P Values	Correlation coefficient	
	Normal		Ringan		Sedang		Parah		Sangat Parah				
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
Tinggi	43	71,7	11	18,3	1	1,7	0	0	0	0	55	0,000	-0,449
Sedang	1	1,7	1	1,7	0	0	0	0	0	0	2		
Rendah	0	0	0	0	0	0	2	3,3	1	1,7	3		
Total	44	73,3	12	20	1	1,7	2	3,3	1	1,7	60		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, didapatkan hasil penelitian bahwa, mayoritas mahasiswa dengan spiritualitas tinggi menunjukkan tingkat kecemasan normal, dengan jumlah 43 mahasiswa (71,7%). Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah -0,449 (**), yaitu menunjukkan bahwa keeratan hubungan spiritualitas dengan kecemasan berada dalam kategori sedang. Sedangkan angka sig. (2-tailed) adalah 0,000 masih lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar -0,449 karena nilai

koefisien korelasinya adalah negatif hal ini menunjukkan bahwa hubungan bersifat tidak searah yang artinya semakin tinggi spiritualitas maka semakin rendah tingkat kecemasan.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Spiritualitas Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki tingkat spiritualitas tinggi (91,7%). Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa spiritualitas merupakan aspek penting dalam kehidupan mahasiswa keperawatan di institusi ini. Tingginya tingkat

spiritualitas kemungkinan besar dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan pendidikan agama yang kental, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan institusi (Yusuf et al., 2016). Sebagaimana dijelaskan oleh Utami dan Fidora (2022), mahasiswa profesi keperawatan yang memiliki spiritualitas tinggi cenderung lebih kuat dalam menghadapi tekanan akademik dan praktik klinik. Spiritualitas dalam konteks ini mencakup hubungan pribadi dengan Tuhan, kesadaran diri, kedamaian batin, dan kepedulian terhadap sesama, yang membentuk ketahanan mental mahasiswa.

Namun, perlu dipahami pula bahwa tingkat spiritualitas yang tinggi ini tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya dan institusi berbasis nilai keislaman, sehingga hasil ini belum tentu dapat digeneralisasi ke populasi mahasiswa di institusi lain dengan latar belakang budaya berbeda.

2. Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Sebagian besar responden dalam penelitian ini Sebagian besar mahasiswa (73,3%) menunjukkan tingkat kecemasan pada kategori normal, dan 20% pada tingkat ringan. Kelompok kecil yang mengalami kecemasan sedang hingga sangat berat menunjukkan adanya kebutuhan perhatian khusus (Mustofa et al., 2023). Secara umum, data ini mengindikasikan kesiapan mental yang cukup baik dalam menghadapi praktik klinik, namun institusi harus mewaspadai dampak negatif kecemasan berat yang berpotensi menurunkan performa akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Pelatihan manajemen stres, konseling psikologis, dan dukungan psikososial menjadi intervensi penting dalam konteks ini.

3. Hubungan antara Spiritualitas dan Tingkat Kecemasan

Nilai korelasi sebesar -0,449 dengan signifikansi $p = 0,000$ menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara spiritualitas dan kecemasan, yakni semakin tinggi spiritualitas maka semakin rendah kecemasan mahasiswa. Korelasi ini masuk dalam kategori sedang dan menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan salah satu mekanisme coping yang efektif untuk mengatasi tekanan emosional dalam konteks akademik dan praktik klinik (Pratama et al., 2020; Dayanti, 2022).

Meski demikian, kekuatan hubungan yang sedang (tidak terlalu kuat) menandakan bahwa spiritualitas tidak bekerja sendirian dalam mempengaruhi kecemasan mahasiswa. Faktor lain, seperti dukungan sosial, pengalaman klinik sebelumnya, kesiapan akademik, dan kondisi psikologis individu, berpotensi menjadi confounders atau mediator. Selain itu, introspeksi mahasiswa, variasi tingkat keaktifan dalam praktik spiritual, serta kualitas dukungan lingkungan akademik turut berperan dalam variabilitas kecemasan yang dialami.

4. Faktor Lain yang Mempengaruhi Kecemasan

Temuan bahwa ada mahasiswa dengan tingkat spiritualitas tinggi namun tetap mengalami kecemasan sedang mengindikasikan bahwa keberadaan spiritualitas tidak otomatis menjamin kondisi psikologis optimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Koenig et al. (2019), praktik spiritual seperti doa atau refleksi memang dapat menjadi sumber kekuatan emosional, tetapi efeknya akan maksimal bila didukung oleh lingkungan sosial yang kuat dan kesiapan kognitif mahasiswa. Oleh sebab itu, intervensi yang menggabungkan aspek spiritual dengan dukungan sosial dan akademik sangat diperlukan.

5. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya pendekatan integratif yang memasukkan spiritualitas sebagai bagian dari pembinaan mental mahasiswa keperawatan anesthesiologi. Namun, agar intervensi berbasis spiritualitas efektif dan kontekstual, institusi sebaiknya mengembangkan model yang spesifik, misalnya:

- Pelibatan rohaniawan atau konselor spiritual untuk memberikan pendampingan religius secara rutin.
- Pembentukan kelompok dukungan sebaya (peer support) berbasis agama yang memfasilitasi diskusi dan refleksi spiritual.
- Skrining kecemasan yang terintegrasi dengan penilaian aspek spiritual sebagai bagian dari monitoring kesehatan mental mahasiswa.
- Workshop atau pelatihan yang menekankan refleksi diri, pengembangan kesadaran spiritual, dan penguatan nilai-nilai keagamaan sebagai strategi coping preventif.
- Kolaborasi lintas bidang, antara tenaga pengajar, psikolog, dan tokoh agama, untuk memberikan pendekatan holistik pada kesejahteraan mahasiswa.

Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan mental mahasiswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik dan teknis, tetapi juga secara emosional dan spiritual, yang sangat relevan di institusi dengan basis nilai agama yang kuat seperti Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan negatif sedang antara tingkat spiritualitas dan tingkat kecemasan pada mahasiswa D4 Keperawatan Anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menjelang praktik klinik yaitu -0,449. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi spiritualitas

mahasiswa, semakin rendah kecemasan yang mereka alami. Mayoritas responden memiliki spiritualitas tinggi dan tingkat kecemasan dalam kategori rendah.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan aspek spiritualitas sebagai bagian dari strategi pembinaan mental mahasiswa. Dengan pendekatan holistik yang meliputi penguatan spiritual dan psikologis, institusi pendidikan dapat lebih efektif mempersiapkan mahasiswa secara menyeluruh menghadapi tantangan praktik klinik yang kompleks dan penuh tekanan.

Untuk itu, disarankan institusi pendidikan mengembangkan model intervensi spesifik, seperti pelibatan pendamping rohani, pelatihan manajemen stres berbasis spiritual, penilaian spiritual secara berkala, serta integrasi kesejahteraan mental dalam kurikulum. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung kesiapan kognitif, emosional, dan spiritual mahasiswa secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ibu Anita Setyowati, S.Tr.Kep., M.Tr.Kep., selaku pembimbing, atas arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini.

Penulis juga berterima kasih kepada seluruh responden, mahasiswa Program Studi D4 Keperawatan Anestesiologi, yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan data dengan jujur. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada rekan-rekan dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan doa hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

Agustianti, R., Yuliyanti, L., & Rahman, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang dengan Pola Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 10(1), 15–21.

Ali, M., Harahap, I., & Arifin, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Andhika, R., Nuraini, A., & Kartika, D. (2023). Spiritualitas dalam Praktik Keperawatan: Integrasi Nilai Keagamaan dan Dukungan Psikologis. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 17(2), 45–52.

Babaheydari, S., Mohammadi, F., & Pakpour, A. H. (2023). Effectiveness of Spiritual Therapy on Anxiety in Nursing Students. *Journal of Nursing Research*, 31(3), 112–120.

Fadhilah, R., Wulandari, N., & Widodo, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Praktik Klinik terhadap Kesiapan Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 85–91.

Hakim, A., Lestari, R., & Febriani, I. (2023). Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Psikoborneo*, 11(1), 33–42.

Hamka, A., Siregar, H., & Rohman, F. (2020). *Spiritualitas Islam: Teori dan Implementasi dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Haniba, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Praktik Klinik. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 72–79.

Hartono, D., Susilowati, E., & Taufik, M. (2023). Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menjalani Praktik Klinik di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 12–20.

Hidayatullah, A. (2020). Efek Kecemasan terhadap Kesehatan Fisik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(2), 99–105.

Koenig, H. G. (2019). *Religion and Mental Health: Research and Clinical Applications*. London: Academic Press.

Malone, J., & Dadswell, A. (2018). Exploring Spirituality in Nursing Education: Its Role in Reducing Anxiety. *Nurse Education Today*, 68, 60–66.

Marhamad, I., Sulastri, D., & Rahman, R. (2022). Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Ujian Klinik dan Praktik Lapangan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 10(2), 45–53.

Mukholil. (2018). *Kecemasan: Gangguan dan Strategi Penanganannya*. Yogyakarta: Deepublish.

Nurfajrin, N., Saputri, I., & Rahmah, S. (2023). Dimensi Bio-Psiko-Spiritual dalam Asuhan Keperawatan Modern. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 5(1), 21–30.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

Primawati, N. (2022). Hubungan Antara Tingkat Spiritual dengan Kecemasan pada Siswa SMP Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Psikologi Remaja*, 4(1), 14–23.

Pratiwi, R., Rahayu, T., & Sari, M. (2021). Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengelola Stres Akademik. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 33–41.

- Shelemo, D. (2023). Pengaruh Spiritualitas terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Selama Pandemi. *Jurnal Psikologi Islami*, 6(2), 55–63.
- Sugiharno, A., Taufik, L., & Wati, N. (2022). Kecemasan Mahasiswa Akhir dalam Menghadapi Dunia Klinik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 68–74.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tyasmaning, A. (2024). Integrasi Spiritualitas dalam Kurikulum Pendidikan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Profesi Kesehatan*, 12(1), 23–30.
- Ulfah, M. (2023). Dampak Kecemasan Akademik Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Transkultural*, 8(1), 14–20.
- Underwood, L. G., & Teresi, J. A. (2002). The Daily Spiritual Experience Scale: Development, Theoretical Description, Reliability, Exploratory Factor Analysis, and Preliminary Construct Validity Using Health-Related Data. *Annals of Behavioral Medicine*, 24(1), 22–33.
- Yusuf, A. M., Ibrahim, M., & Rachman, S. (2016). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Zahro, A. N., & Purwaningsih, R. (2018). Evaluasi Praktik Klinik dalam Pendidikan Keperawatan: Tinjauan Kritis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 81–88.